BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia mendambakan hubungan keluarga yang harmonis karena hal ini sangat menentukan untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam suasana kekeluargaan dan menjadi pusat ketenangan hidup. Keharmonisan keluarga merupakan syarat penting dalam kehidupan agar mereka mampu menghadapi berbagai goncangan dalam rumah tangga. Setiap keluarga mendambahkan terciptanya keluarga bahagia dan tidak jarang setiap keluarga mengusahakan kebahagiaan dengan berbagai jalan dan upaya bahkan mereka membimbing anak-anaknya agar mempersiapkan diri agar bahagia sesuai apa yang di dambahkan orang tuanya. Namun terkadang harapan dan pemikiran orang tua tidak sejalan dengan anaknya.

Kehadiran orang baru dalam sebuah keluarga selalu membutuhkan waktu untuk diterima oleh anggota keluarga seperti halnya yang terjadi pada anak yang tidak bisa menerima ayah tiri. Hal ini menyebabkan anak mengalami depresi menjadi tertekan karena suatu keadaan. Anak akan kehilangan percaya diri, kehilangan semangat hidup, optimisme, merasa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang. Selain itu mereka berpikir negatif tentang diri sendiri dan tentang orang lain.

Kalau diperhatikan orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, akan terlibat bermacam-macam hal yang terjadi dikalangan masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada yang selalu kelihatannya gembira, senang, bahagia, dan tertawa walau yang akan dihadapinya nanti berbeda dengan apa yang diharapkannya. Adapula yang mengeluh dan bersedih hati, putus asa, menyerah, tidak cocok dengan orang lain dan hal tersebut membuat seseorang mengalami suatu gangguan kesehatan mental. Hal ini terjadi karena kurangnya masyarakat untuk menjaga keharmonisan di dalam masyarakat itu sendiri.

Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental utama saat ini, yang mendapatkan perhatian serius. Orang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan yang meliputi keadaan emosi, motivasi, fungsional, dan tingkah laku serta kognisi bercirikan ketidakberdayaan yang berlebihan.

Depresi dapat terjadi pada anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Orang yang mengalami depresi akan memunculkan emosi-emosi yang negatif seperti rasa sedih, benci, iri, putus asa, kecemasan, ketakutan, dendam dan memiliki rasa bersalah yang dapat disertai dengan berbagai gejala fisik.[1]

Gangguan depresi pada umumnya dicetuskan oleh peristiwa hidup tertentu. Namun, setiap orang mempunyai perbedaan yang mendasar yang memungkinkan suatu peristiwa yang dihadapi secara berbeda, dapat memunculkan reaksi yang berbeda antara satu orang dengan yang lain. Depresi memiliki beberapa penyebab, dan salah satu yang terkuat adalah stres.

Stres dan depresi yang dibiarkan berlarut akan membebani pikiran dan dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh. Apabila kita berada dalam emosi

[1] Swesty Nilasari, "Positive Psychotherapy untuk Menurunkan Tingkat Depresi", Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, 1 (April, 2014), hal. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang negatif seperti rasa sedih, benci, iri, putus asa, kecemasan dan kurang bersyukur dengan nikmat yang ada, maka sistem kekebalan tubuh akan menjadi lemah.[2]

Individu yang terkena depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik dan soaial yang khas, seperti murung, sedih, berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat kerja, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi, dan menurunnya daya tahan.

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada keluarga di Desa Tlasih ini. Dulu sebelum ayahnya meninggal, anak ini sangatlah patuh kepada orang tuanya, sopan dan santun ketika berbicara dengan orang lain. Dia juga anak yang rajin, akan tetapi sekarang berubah drastis semenjak ibunya memutuskan untuk menikah lagi. Dia sekarang menjadi anak yang pemalas, mudah marah (sensitif), enggan berbicara, memandang dirinya rendah dan pesimis menghadapi masa depan ketika berbicara dengan orang lain tidak sopan dan bertingkah laku semaunya sendiri.

Ketika ibunya memutuskan untuk menikah, si ibu meminta pendapat dari ketiga anaknya, dan salah satu dari anaknya yang tidak setuju kalau ibunya menikah lagi (mencari penganti ayahnya). Akan tetapi ibunya tidak menghiraukannya dan menikah dengan laki-laki lain, karena sang ibu

[2] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan jika ibunya menikah lagi ada laki-laki yang melindungi keluarga kecilnya dan membantunya untuk mencari nafkah untuk keluarganya.

Alasan salah satu anaknya tidak memperbolehkannya ibunya untuk menikah lagi yaitu khawatir (terbesit dalam benaknya) perhatian dan kasih sayang ibunya akan berkurang karena berbagi dengan orang baru di dalam keluarganya. Sehingga hal itu terus dipikirkan dan membuat beban pikiran anaknya. Dan setelah ditelusuri anak tersebut mulai menjauh setelah ibunya menikah karena klien tidak mau menerima kebersamaan ibunya bersama orang lain selain dirinya dan orang-orang yang disayanginya. Di tambah lagi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat depresi anak tersebut ,baik dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kurangnya usaha untuk menerima dengan melawan ego sendiri dan mencoba untuk melihat sisi positif kehadiran orang baru tersebut. Salah satunya adalah kebahagiaan ibunya yang sudah lama memudar karena berbagai musibah yang dialaminya sebelum menikah. Semua itu berawal dari kebersamaan yang biasanya begitu erat mulai memudar ketika beberapa tahun lalu, ibunya mulai bekerja dan fokus merawat ayahnya yang terbaring sakit di ranjang selama beberapa tahun, kasih kasayang yang diterima klien mulai berkurang sejak itu, ditambah lagi dengan perhatian ibunya kepada adiknya klien yang masih kecil dan puncaknya ketika ibunya menikah.

Faktor lain dari lingkungan rumah yang begitu mempengaruhi adalah banyaknya orang dan keluarga yang tidak suka dengan ayah barunya menambah rasa benci klien terhadap ayahnya, adanya fakta bahwa ibunya klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi istri ke dua dari ayahnya yang lebih muda dan memiliki dua anak menambah rasa amarah dihati klien yang begitu memuncak.

Sifat-sifat luhur yang dulu ditanamkan begitu erat ternyata hilang begitu saja ketika cobaan menerjang, semangat hidup yang mulai hilang karena tidak ada lagi sesuatu yang diinginkannya dalam hidup dan merasa sudah tidak ada lagi kehidupan baginya, bahkan kadang merasa kematian lebih baik untuknya dari pada klien harus melihat sesuatu yang tidak disukainya terjadi begitu saja.

Dalam menanggapi permasalahan diatas, peneliti menggunakan terapi rasional emotif sebagai pendekatannya. Pendekatan ini dirasa cukup tepat untuk digunakan dalam menangani permasalahan diatas.

Dari penjabaran permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul " *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Depresi Seorang Anak yang Tidak Menerima Ayah Tirinya di Tlasih Tulangan Sidoarjo".*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam menangani Depresi Seorang Anak yang Tidak Menerima Ayah Tirinya di Tlasih Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam menangani Depresi Seorang Anak yang Tidak Menerima Ayah Tirinya di Tlasih Tulangan Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam menangani Depresi Seorang Anak yang Tidak Menerima Ayah Tirinya di Tlasih Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil dari Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam menangani Depresi Seorang Anak yang Tidak Menerima Ayah Tirinya di Tlasih Tulangan Sidoarjo.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan secara ilmiah di bidang konseling islam.
   b. Memperkuat teori-teori konseling, bahwa ilmu konseling merupakan peranan penting dalam membantu memecahkan suatu masalah atau persoalan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani seorang anak yang mengalami depresi karena tidak menerima kehadiran ayah tirinya.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai refrensi untuk menangani kasus yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian yang akan datang dengan menggunakan terapi rasional emotif.

C. Definisi Konsep

Agar diperoleh kejelasan mengenai judul yang diangkat yakni "**Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Depresi Seorang Anak yang Tidak Menerima Ayah Tirinya di Tlasih Tulangan Sidoarjo**", maka disini akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalam judul, antara lain:

1. Bimbingan Konseling Islam

   Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terarah, kontinu dan sistematika kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.[3]

   Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[4]

   Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu secara terarah, kontinue, dan

[3] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.
[4] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis agar ia dapat mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Terapi Rasional Emotif

Terapi Rasional Emotif adalah terapi yang berlandasan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun untuk berfikir rasional dan jahat. Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berfikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualisasikan diri. Akan tetapi, manusia juga memiliki kecenderungan-kecenderungan ke arah menghancurkan diri.[5]

Tujuan dari terapi ini adalah untuk memperbaiki dan mengubah sikap klien dengan cara mengubah berfikir dan keyakinan klien yang irasional menuju cara berfikir yang rasional, sehingga klien dapat meningkatkan kualitas diri dan kebahagiaan hidupnya.[6]

Setiap konselor berhak memilih teknik yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli. Pada skripsi ini peneliti menggunakan teknik *Disputing irrational belief* dan *Rational emotive imagery*.

---

[5] *Gerald* Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 28.

[6] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*(Jakarta: Kencana, 2011), hal. 180-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Depresi

Depresi adalah suatu kondisi yang di tunjukkan individu yang memiliki karakteristik selalu merasa sedih, bersikap dingin, kurang memiliki perhatian terhadap lingkungan dan pesimistik.[7]

Jadi depresi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan alam perasaan yang ditandai dengan prasaan sedih yang berlebihan, murung, tidak bersemangat, putus harapan.

Adapun cirri-ciri yang Nampak pada anak tersebut adalah anak itu mudah sekali tersinggung, tidak ada kepercayaan diri, lebih suka menjaga jarak, menghindari keterlibatan dengan orang lain, pemalu, pemurung, sukar untuk bisa tenang, dan sukar untuk merasa bahagia.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan dan Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya " Metode Penelitian Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek, penelitian secara holistic.[8]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran sistematis, tekstual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi

[7] Yusria Ningsih, *Kesehatan Mental* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 68.

[8] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara, kuesioner dan pengamatan langsung. Penelitian seperti ini akan memberikan informasi tentang sifat atau gejala pada keadaan tertentu. Dalam penelitian ini tidak terdapat perlakuan atau pengendalian data. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa yang ada, bukan menguji hepotesa. Sehingga penelitian ini bersifat non hipotesis. Penelitian ini bergantung pada pengamatan peneliti.[9]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.[10]

Tujuan peneliti kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu

[9] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 35

[10] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002). Hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit sosial: Individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.[11] Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah suatu kasus yang hanya melibatkan satu orang anak sehingga harus dilakukan secara intensif, menyeluruh dan terperinci untuk menangani anak yang depresi.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan di mana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek atau sasaran dari peneliti ini adalah seorang anak yang depresi karena tidak menerima ayah tirinya karena semenjak ibunya nikah lagi anak tersebut kurang dapat perhatian. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil wilayah atau tempat peneliti yang merupakan tempat tinggal dari konseli, yaitu di Ds Tlasih Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo.

Sedangkan konselornya adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu Siti Milda Miftah Khusnul Ainiyah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk

[11] Suryabrata, Sumadi, *Metodologi penellitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998). Hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal atau deskriktif bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Jenis Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti dilapangan yaitu informasi dari subjek atau anak yang mengalami depresi yang tidak bisa menerima ayah tirinya.
2) Jenis Data Skunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber data primer. Sumber ini diperoleh dari informan seperti teman konseli, keluarga dan masyarakat sekitar.

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi peneliti mendapatkannya dari sumber data, adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[12] Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari subyek penelitian. Dalam pencarian sumber data peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan konseli atau orang yang mempunyai masalah depresi.
2) Sumber Data Skunder yaitu data yang diambil dari sumber selain subyek atau konseli atau berbagai macam sumber guna melengkapi dan mendukung data primer.

[12] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek.* Hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bisa digunakan menjadi sumber data skunder, pihak-pihak yang telah mengumpulkan data tersebut meliputi orang-orang dekat konseli antara lain keluarga, kerabat, dan teman dari konseli.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan proses penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran dalam melakukan perencanaan hingga laporan penelitian. Adapun dalam metode kualitatif langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti, karena dalam kualitatif tidak memiliki batasan-batasan yang jelas. Walaupun demikian langkah dalam penelitian kualitatif dibagi dalam: 1. *Orientasi*, melalui bajakan dan wawancara lapangan. 2. *Eksplorasi* yaitu mengumpulkan data berdasarkan focus penelitian yang sudah jelas. 3. *Member check* yaitu memeriksa laporan sementara penelitinya kepada responden atau pembimbing.

Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan adalah:[13]

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan *ekplorasi*, pada tahap ini peneliti melakuka observasi dan mempersiapkan hal-hal yang dilakukan di

[13] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial.* Hal 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan sejak penelitian berlangsung sampai selesai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian terdiri dari latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian di Desa Tlasih Rt 04 Rw 01 Tulangan Sidoarjo.

3) Mengurus perizinan

Setelah memilih lapangan penelitian, peneliti mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian. Selain itu harus mengetahui siapa saja yang berwenang untuk memberikan izin agar penelitian tidak mengalami gangguan dan berjalan dengan lancer.

4) Melihat kondisi lapangan

Ketika memasuki lapangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang subyek yang diteliti, adapun usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informan yakni melalui keterangan orang-orang yang dianggap berpotensi.[14]

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Adapun perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan untuk menggali informasi adalah sebagai berikut: alat tulis, pertanyaan wawancara dan izin penelitian.

7) Persoalan etika penelitian

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian sudah pasti berhubungan dengan kemasyarakatan dan pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai kebudayaan dan adat istiadat tersendiri yang harus dihormati.

b. Tahap Persiapan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum melakukan penelitian dibutuhkan pemahaman diri atau kemampuan yang dapat dilakukan oleh diri sendiri. Hal tersebut diperlukan agar penelitian agar dapat berjalan dengan lancar.

[14] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memasuki lapangan

Seorang peneliti harus memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan subyek agar ketika dilakukan interview tidak terdapat kecanggungan, sehingga tidak ada dinding pembatas antara peneliti dan subyeknya.

3) Berperan serta sambil menggumpulkan data

Perlu diperhatikan dalam tahapan ini tenaga, biaya, waktu, serta pembuatan catatan kaki merupakan hal yang terpenting dalam hal ini.[15]

5. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti mengolah data yang telah didapatkan dari lapangan sehingga dapat dijabarkan dan dipahami oleh pembaca laporan. Hal yang dilakukan adalah menganalisis, menggambarkan, menguraikan, dan mengkategorikan sehingga dalam menentukan kesimpulan permasalahan dapat dengan mudah ditemukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam peneliti ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adapun pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

[15] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 136-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

1) Sesuai dengan tujuan penelitian
2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis dan
3) Dapat di control keandalannya (*reliabilitasnya*) serta kesahihan (*validitasnya*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan cara *participant observation* yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, selain itu peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap.[16]

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menelaah proses soaial dan prilaku dalam budaya dalam masyarakat yaitu dengan cara menguraikan dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang menjelaskan apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti.[17]

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data)

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif,* R & D (Bandung: ALFABETA IKAPI, 2008). Hal 227

[17] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).[18]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, baik melalui sumber primer maupun sekunder. Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dari sumber primer, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada konseli dan konselor dalam rangka untuk mengetahui tentang identitas konseli, pendidikan konseli.

Sedangkan dari sumber sekunder, peneliti melakukan wawancara dengan pihak lain yaitu pada dekat konseli, keluarga dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan konseli, bagaimana hubungan konseli pada keluarga, sejak kapan mengalami permasalahannya.

Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data tentang latar belakang konseli, mulai dari latar belakang pendidikan, agama, keluarga, dan sosio kulturalnya, sehingga dengan mengetahui latar belakang konseli maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah konseli dan menyelesaikan suatu masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

[18]Soehartono, Irawan. *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian Bidang kesejahteraan sosial dal ilmu sosial lainnya.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999). Hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[19] Seperti halnya dokumen tulisan yang berbentuk kesehariannya klien, bentuk dokumen gambar yang bisa diambil dari foto-foto klien atau gambar hidup klien yang akan diteliti dan yang terakhir dokumen berupa karya misalnya karya seni yang berupa gambar.

Dalam penelitian ini, dokumentasi bisa dibentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari monumental dari seseorang yang akan diteliti. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya misalnya: karya seni yang berupa gambar, patung dan lain-lain.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	a. Biodata Klien b. Identitas Klien c. Usia Klien d. Problem dan gejala	Klien + Informan	W + O

[19] Husaidi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), Hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang dialami e. Kebiasaan Klien f. Kondisi lingkungan Klien g. Gambaran tingkah laku sehari-hari		
2	Deskripsi tentang konselor	Konselor	D
3	Proses konseling	Konselor + Klien	W
4	Hasil dari proses konseling	Konselor + Klien	O + W

Keterangan :
TPD : Tehnik Pengumpulan Data
D : Dokumentasi
O : Observasi
W : Wawancara

7. Teknik analisis data

Yaitu proses mengorganisasikan dan mengkategorisasikan data ke dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.[20] Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani depresi seorang anak yang tidak bisa menerima ayah tirinya di Ds Tlasih Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo, maka dianalisis dengan cara membandingkan antara teori dengan data lapangan, sedangkan untuk hasil bimbingan dan konseling

[20] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani depresi seorang anak yang tidak bisa menerima ayah tirinya di Ds Tlasih Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo, maka dianalisis dengan cara membandingkan antara sebelum konseling dan sesudah konseling.

8. Keabsahan Data

a. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memperlukan perpanjang keikutsertaan pada latar peneliti. Perpanjang keikutsertaan peneliti peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian dipusatkan pada hal-hal yang penting secara rinci. Serta melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data itu.[21]

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defenisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran Lokasi Penlitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik. Dalam bab ini berisi kerangka Teoritik yang meliputi: Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan dan Konseling Islam, Definisi Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur dan Azas Bimbingan dan Konseling Islam, dalam bab ini juga berisi tentang Terapirasional emotif, terdiri dari Pengertian dan Definisi Terapi rasional emotif, Tujuan dan Teknik Terapi rasional emotif, maladatif terdiri

[21] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 175-179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari: Pengertian dan Definisi Depresi, Gejala-gejala Depresi, Ciri-ciri Depresi, Faktor-Faktor Depresi. Dalam bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang releven.

Bab III Penyajian Data. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang terdiri diskripsi umum objek penelitian yang meliputi: diskripsi lokasi Penelitian, diskripsi konselor, deskripsi konseli, diskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil hasil penelitian yang berisi: deskripsi proses dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani depresi anak, diskripsi hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani depresi.

Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang tersiri dari: analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani seorang anak yang depresi, analisis akhir proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani seorang anak yang depresi.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang penutup yang didalamnya terdapat poin, yaitu: Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id